

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, bahwa pendidikan yaitu sesuatu yang diperlukan oleh setiap manusia dan merupakan proses untuk mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang. Sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional, 1998-1959) yaitu “Daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Jadi dapat diuraikan pendidikan lebih dari sekedar pembelajaran, namun dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu dan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan juga upaya untuk membangun pembentukan kepribadian, budi pekerti dan karakter seseorang dengan berbagai aspek yang dicakupnya. Pada abad ke-21 ini perkembangan zaman semakin pesat, segalanya semakin canggih dan manusia harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul. Proses pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional di sekolah dasar menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang tercantum bahwa tujuan pendidikan salah satunya yaitu mengembangkan potensi kreatif pada siswa. Kreativitas terkadang disalahartikan sebagai suatu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dan dibawa sejak lahir, padahal kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap orang. Setiap manusia lahir dengan potensi kreatif. Masalahnya apakah potensi tersebut akan bertahan, berkurang, atau berkembang hingga masa dewasa. Maka pembelajaran disekolah dasar harus menghasilkan peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik dalam segi kognitif, tingkah laku, keterampilan dan juga aspek kreatif serta untuk mengembangkannya perlu bimbingan dan arahan. Disekolah selain mengembangkan kemampuan kognitif, juga kemampuan kreativitasnya didalam setiap pembelajaran, namun biasanya kreativitas anak terlihat atau identiknya dengan pembelajaran seni.

Pada kurikulum 2013 yang tersusun dalam suatu tema-tema, mata pelajaran seni budaya dan prakarya diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan diajarkan oleh guru kelas. Tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah untuk meningkatkan daya kreatifitas anak dan dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan aktivitas permainan. Menurut Tite Juliantine (2009) dijelaskan bahwa “Hasil suatu survei nasional pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas”. Di sekolah yang terutama dilatih adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan dan kemampuan berpikir logis atau penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap dan perasaan) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta ranah lainnya kurang diperhatikan dan dikembangkan.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang bisa dijadikan tolak ukur kreativitas siswa yakni dengan gambar yang dibuat oleh siswa. menggambar merupakan kegiatan membuat karya yang paling sering dilakukan dikalangan

Irma Destriani, 2020

METODE EKSPRESI BEBAS TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar karena mudah dan cepat untuk menghasilkan karya. Menggambar merupakan kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Dengan gambar guru maupun orang tua dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kreativitas anak karena pada rentang usia sekolah dasar imajinasi anak sedang berkembang, sehingga dirasa baik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam mengembangkan kreativitas menggambar diperlukan peran guru untuk mengarahkan anak dalam kegiatan menggambar, jika guru hanya memberikan tugas menggambar tanpa memberikan arahan terlebih dahulu maka kreativitas anak kurang optimal dan gambaran anak akan sangat tidak variatif, samahalnya ketika guru memberikan siswa contoh dipapan tulis siswa cenderung akan mengikuti gambar yang dicontohkan guru dan tidak dapat mengeksplor imajinasinya. Maka bimbingan dan arahan guru sangatlah diperlukan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa agar gambar yang dibuat tidak mengulang gambaran yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan seni rupa di sekolah yang dapat mendukung mengembangkan kreativitas menggambar siswa agar tidak terus menerus melakukan kebiasaan yang dapat menghambat daya imajinasinya. Metode yang dapat diterapkan yaitu metode ekspresi bebas. Metode ekspresi bebas dapat digunakan di sekolah dasar karena kegiatannya bisa mengeksplor imajinasi siswa tentang suatu hal yang dituangkan dalam bentuk gambar atau sketsa. Menurut Orkama Dwi (dalam Pamadhi, 2014, hlm. 27) bahwa “Secara umum karya seni rupa anak bersifat ekspresif dan dinamis. Pada anak SD usia 7-12 tahun mempunyai ciri-ciri yang sangat menonjol yaitu karya seni yang mereka ciptakan merupakan suatu ungkapan yang kuat, jujur, langsung dan berangkat dari dalam diri mereka tanpa ada yang di sembunyikan.”

Pada bulan Mei 2020 dilakukan wawancara di SDIT Insan Teladan melalui *Whatsapp* Bersama guru kelas yaitu Ibu Iin. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar biasanya siswa diberi tema, namun dikelas ini pembelajaran menggambar tidak sering dilakukan. Meskipun begitu

keaktivitas siswa terhadap menggambar cukup imajinatif karena gambar-gambar yang dibuat siswa tidak terlalu monoton.

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Orkama Dwi pada bulan November 2015 kepada guru kelas III SDN Jembayar 04 Kabupaten Tegal yang memperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SBK khususnya menggambar imajinatif guru masih menggunakan metode konvensional dan siswa cenderung menggambar apa yang biasa ia gambar. Guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar bebas kemudian gambar dikumpulkan dan dinilai, begitu secara berulang-ulang tanpa adanya bimbingan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga meninggalkan kelas saat siswa mulai menggambar, akibatnya suasana kelas menjadi sangat ramai tanpa arahan dan waktu pun menjadi tidak efektif dan efisien (Orkama Dwi. 2015)

Agar pembelajaran lebih menarik dan memotivasi maka diperlukan yang berbeda dengan penggunaan media, teknik atau metode yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menggambar ini adalah metode Ekspresi Bebas. Metode Ekspresi Bebas merupakan metode yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan-aturan atau norma cipta konvensional dalam membuat gambar [Garha, 1980: 60 (dalam Orkama Dwi. 2015)]

Pada tahun 2012 penelitian mengenai metode Ekspresi Bebas juga pernah dilakukan oleh Vella Zuhfrida mahasiswa PGSD UNNES. Judul skripsi yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi melalui Metode Ekspresi Bebas pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang lain dilakukan pada tahun 2012 oleh Dian Letsyana Wulandari mahasiswa dari UNS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK dengan judul “Penerapan Pendekatan Ekspresi Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Menggambar Siswa Kelas I SD Negeri Madegondo III Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Ekspresi Bebas guru dapat memberikan pengalaman kontak langsung dengan alam

Irma Destriani, 2020

METODE EKSPRESI BEBAS TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sadar tanpa adanya istilah benar salah kepada siswa, selain itu dengan pendekatan metode Ekspresi Bebas dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar. (Orkama Dwi. 2015).

Penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa dengan penggunaan metode ekspresi bebas siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya saat membuat suatu karya gambar sehingga gambar tersebut tidak monoton dan bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian untuk membuktikan bagaimana penggunaan dan hasilnya terhadap kreativitas siswa dalam penggunaan metode ekspresi bebas di SDIT Insan Teladan kelas IVA.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kreativitas yang dimiliki siswa. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian yaitu

1. Bagaimana penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV SDIT Insan Teladan?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV SDIT Insan Teladan?

1.3 Tujuan Analisis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV SDIT Insan Teladan.
2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV SDIT Insan Teladan.

1.4 Manfaat Analisis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, para praktisi pendidikan dan semua yang terlibat dalam pendidikan. adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sarana untuk mengembangkan wawasan dan pembelajaran mengenai pengembangan kreativitas menggambar khususnya di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharap dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar dan meningkatkan kreativitas menggambar agar lebih variatif dan tidak monoton.

2. Bagi Guru

Memberi gambaran dan masukan untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga kreativitas siswa dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sebagai solusi alternative untuk mengatasi masalah pembelajaran dilingkungan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari lima BAB yang terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV temua dan bahasan dan terakhir bab V simpulan dan saran. Secara garis bersarnya akan dijelaskan melalui struktur organisasi sebagai berikut:

Pada Bab 1 yaitu Pendahuluan terdiri dari lima sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Pada sub bab pertama yaitu latar belakang, peneliti memaparkan mengenai pentingnya kreativitas yang harus dimiliki oleh seseorang yang harus dikembangkan sejak dini atau sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran apa yang bisa dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kreativitas siswa, metode bagaimana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya imajinasi siswa, fenomena dilapangan terkait dengan daya imajinasi siswa dalam menggambar dan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode ekspresi bebas terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa dalam menggambar. penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis penggunaan metode ekspresi bebas terhadap peningkatan kreativitas siswa di kelas IV. Kemudian selanjutnya yaitu adanya rumusan masalah yang menjadi dasar diadakannya penelitian yaitu tingkat kreativitas siswa sekolah dasar serta penggunaan metode dalam kegiatan menggambar. Sub bab selanjutnya yaitu tujuan analisis untuk mengetahui

Irma Destriani, 2020

METODE EKSPRESI BEBAS TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana metode ekspresi bebas di sekolah SD Pasir-Paros terhadap kreativitas siswa kelas IV. Sub tema selanjutnya yaitu manfaat penelitian berisi manfaat dari hasil penelitian yang berguna untuk menangani masalah yang sama bagi pihak terakit seperti siswa, guru dan sekolah. Dan sub bab terakhir yaitu struktur oragnisasi yang memaparkan setiap bab dalam skripsi.

Pada Bab II yaitu Kajian Pustaka berisi membahas landasan teori yang berhubungan dengan judul. Landasan teori didapat dari berbagai referensi yang membahas tentang metode pembelajaran, metode ekspresi bebas, dan kreativitas menggambar anak, Kemudian terdapat penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya serta kerangka berfikir berisi uraian dari variabel-variabel yang diteliti.

Pada Bab III yaitu Metodologi Penelitian berisi metode dan desain penelitian, partisipan yang terlibat, definisi operasional, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, dan analisis data. Desain penelitian yang akan dipakai yaitu metode kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel penelitian yang berisi populasi di SDIT Insan Teladan, dengan sampel di kelas IVA. Definisi operasional berisi definisi variabel. Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman.

Pada Bab IV yaitu temuan dan bahasan yang akan diuraikan dalam penelitian dalam bentuk deskriptif sesuai dengan hasil data yang didapat saat proses penelitian.

Bab V yaitu simpulan dan saran, pada bagian simpulan menjabarkan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian; saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yang merupakan bagian penutup dari skripsi.